

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Di era modern sekarang ini, ketika media informasi dibutuhkan dalam setiap kehidupan, maka manusia dituntut untuk bisa kreatif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan kehidupan yang sangat cepat dan berkualitas. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis, Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus tetap dilakukan dengan salah satunya melalui proses pendidikan. pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pada dasarnya pendidikan adalah proses membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi di sekitarnya.

Dalam Undang-Undang system pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 (Pasal 1, Ayat 1) juga disebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

¹ Sumber: UU (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003, Citra Umbara: Bandung

Pada intinya pendidikan itu adalah suatu proses pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat proses kegiatan belajar-mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling terkait. Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Adanya perkembangan kehidupan, pendidikan pun mengalami dimanmika yang semakin lama semakin berkembang dan berusaha beradaptasi dengan gerak perkembangan yang dinamis tersebut. Itulah sebabnya, pendidikan kini diterapkan kepada anak kita tidak sama dengan pendidikan kita sewaktu dulu. Setiap zaman, pasti akan selalu ada perubahan yang mengarah pada kemajuan pendidikan yang semakin baik.

Di samping itu, dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan yang tidak hanya menekan pada teori, tetapi juga harus bias di arahkan pada hal – hal yang bersifat praktis. Di akui atau tidak , walaupun ada penelitian khusus tentang pembelajaran, banyak yang merasa bahwa system pendidikan, terutama proses belajar mengajar terasa sangat membosankan. Coba kita lihat fenomena yang terjadi pada siswa – siswa saat ini, dimana mereka menganggap bahwa aktivitas yang mengasyikkan justru berada di luar jam pelajaran. Selama ini di karenakan selama ini mereka merasa terbebani ketika berada di dalam kelas , apalagi jika harus menghadapi mata pelajaran tertentu yang membosankan.²

² . Moh. Sholeh Hamid.2012.Metode Edu Tainment.Jogjakarta:DIVA Press

Untuk mengatasi aneka problematika tersebut, guru harus bisa melakukan inovasi-inovasi guna mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang efektif, menyenangkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Peranan guru disini bukan hanya sebagai pendidik atau penyalur pesan (materi) saja namun guru memiliki peran yang lebih dari itu dan bahkan guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran dalam berbagai macam pelajaran.

Dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn, seorang guru dituntut harus bisa menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar-mengajar, dimana fungsi dari metode pembelajaran ini adalah agar pembelajaran lebih terarah dan siswa pun mampu memahami apa yang di ajarkan oleh seorang guru.

Dari Observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP N 1 Tomini mendapatkan hasil yang belum memuaskan. Dimana pada saat berlangsungnya pembelajaran masih banyak siswa yang hanya duduk diam, perhatian tidak jelas atau tidak fokus pada guru yang sedang menjelaskan dan dimana tingkat pemahaman siswa yang masih kurang tentang materi yang di ajarkan. Ketuntasan hasil belajar yang diinginkan oleh guru belum mencapai tingkat yang memuaskan. Dimana dari hasil pengamatan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan. Pada hasil belajar siswa dari 35 siswa hanya 11 orang atau 30% yang mendapatkan ketuntasan hasil belajar. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang di ajarkan maka seorang guru dituntut harus kreatif dalam menyampaikan materi yang di ajarkan. contohnya seperti penggunaan metode pembelajaran. Pada masa sekarang masih banyak guru pada

saat proses belajar mengajar berlangsung hanya menggunakan metode pembelajaran yang sudah lama seperti penggunaan metode ceramah, Catat Buku Sampai Ahir (CBSA), sehingga siswa jenuh pada saat menerima pelajaran.

Penggunaan Metode pembelajaran Demonstrasi diharapkan mampu mendorong minat dan pemahaman belajar siswa di kelas sehingga siswa tidak hanya duduk termenung yang pikirannya kemana – mana (tidak fokus).

Penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapi dengan mengadakan percobaan atau mengadakan demonstrasi dan Juga siswa dapat telatih tentang cara berfikir serta siswa juga mampu memahami apa yang di ajarkan.

dengan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : **“MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn MELALUI METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DI KELAS VII SMP NEGERI 1 TOMINI”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi siswa pada mata pelajaran PKn.
2. kurangnya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran PKn pada saat berlangsungnya pembelajaran.
3. kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

4. rendahnya perolehan nilai hasil belajar siswa pada evaluasi yang diberikan setelah pemberian materi pembelajaran.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut “ apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VII SMP Negeri 1 Tomini”?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Bertolak dari masalah di atas, penulis mengupayakan cara pemecahan masalah rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi.

Metode Pembelajaran Demonstrasi ditempuh dengan langkah – langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Guru mempersiapkan bahan pengajaran/materi
- 2) Guru menjelaskan aturan dan makna penggunaan metode Demonstrasi
- 3) Guru menyiapkan Benda atau Gambar Yang berhubungan Dengan materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan kegiatan

- 1) Tentukan prosedur atau langkah- langkah yang akan diajarkan kepada siswa.
- 2) Mintalah siswa untuk memperhatikan guru mengajarkan prosedur tertentu.
- 3) Berikan penjelasan seminim mungkin kepada siswa.

- 4) Bentuk siswa menjadi pasangan – pasangan dan mintalah siswa untuk mendiskusikan apa yang di demonstrasikan oleh guru.
- 5) Minta beberapa siswa untuk menjelaskan
- 6) Akhiri dengan member tantangan kepada siswa untuk melakukan prosedur dari awal sampai akhir.

1.5. Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Tomini melalui penggunaan model pembelajaran Demonstrasi.

1.6. Manfaat penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru, Sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.
2. Bagi siswa, metode ini memberikan suasana yang menyenangkan dan mempermudah siswa memahami materi yang di ajarkan.
3. Bagi pihak sekolah, untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam memperbaiki strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pemahaman peneliti tentang pentingnya penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa.